

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan berada pada posisi keempat di dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 adalah 270.203,9 ribu jiwa. Tahun 2021 sebanyak 272.682,5 ribu jiwa dan tahun 2022 sebanyak 275.773,8 ribu jiwa. Pertumbuhan penduduk yang meningkat menjadi faktor penghambat suatu negara untuk lebih maju dan memperlambat berjalannya ekonomi negara.²

Dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi, pemerintah melakukan pembangunan nasional agar masyarakat dapat mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk membangun kemandirian pedesaan. Desa menjadi sentral utama pengembangan ekonomi karena desa merupakan sektor awal perputaran kegiatan perekonomian negara.³ Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu pemerintah memberikan modal sesuai dengan kondisi yang ada di pedesaan dengan menawarkan modal untuk pembangunan perekonomian

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Hasil Sensus Penduduk 2022*: Badan Pusat Statistik

³ Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli, Bulat dan Utuh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

masyarakat agar mengurangi masalah kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.⁴

Pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mewujudkan pembangunan nasional serta meningkatkan taraf ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. BUMDes juga dapat diartikan sebagai usaha yang bercirikan desa yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa. Badan usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.⁵

Dari pengertian BUMDes yang termuat dalam UU No.6 tahun 2014 tentang desa jelas mengamanatkan bahwa keberadaan BUMDes diperuntukkan memberikan manfaat sosial bagi kehidupan masyarakat ataupun warga desa. BUMDes harus dilahirkan berdasarkan kehendak seluruh warga dan masyarakat yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (MusDes) yaitu forum tertinggi yang dapat melahirkan berbagai keputusan utama yang dapat bersifat kebijakan mulai dari nama lembaga, pemilihan

⁴ Ibid, hal 4.

⁵ Abdul Rahman Sulaeman, et.all., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3-4.

kader dan pengurus, hingga jenis usaha yang akan dijalankan dalam BUMDES.⁶

Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, menjadi salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan pemerintah dan dapat menggali potensi daerah untuk menciptakan perekonomian yang produktif. Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut, Badan Usaha Milik Desa yang biasa disingkat dengan BUMDes diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah pedesaan.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terletak di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung terkait perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ngunut. Melimpahnya potensi di desa Ngunut yang mempunyai nilai ekonomi dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sebagian masyarakat membuat mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidakmampuan inilah yang mengakibatkan produktivitas masyarakat rendah, sehingga dibutuhkan peran BUMDes untuk mengatasi permasalahan tersebut.

BUMDes yang bernama “Ngudi Sejahtera” ini merupakan BUMDes yang berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan mewakili

⁶ Ibid., hal. 3-4.

Kabupaten Tulungagung menjadi nominasi BUMDes digital tingkat Nasional. BUMDes tersebut dibentuk pada hari Rabu tanggal 03 November 2016. Rapat pembentukan dilakukan di Balai Desa Ngunut yang dihadiri oleh 30 peserta terdiri dari unsur pemerintah, unsur BPD, unsur BPD, unsur LPM, Tokoh Masyarakat, RT/RW serta unsur / keterwakilan perempuan. Dari hasil rapat pembentukan tersebut, maka terbitlah Peraturan Desa Ngunut Nomer 03 Tentang Pendirian dan pengelolaan BUMDES Ngunut dan Keputusan Kepala Desa Nomer 04 Tahun 2016 tentang pengangkatan kepengurusan BUMDES Ngudi Sejahtera Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Perjalanan awal BUMDes “Ngudi Sejahtera” pada tahun 2016-2017 merupakan masa pembentukan dan pada masa itu belum ada kegiatan koordinasi maupun penyertaan modal, dikarenakan saat itu konsentrasi dana desa adalah untuk pembangunan. Pertengahan bulan November tahun 2018 merupakan masa konsolidasi pengurus, pada masa ini telah terjalin komunikasi yang baik antar pengurus dan mulai merencanakan program usaha. Perencanaan program masih sederhana dan masih dianggap sebagai tahap pembelajaran yang baik, untuk menumbuhkan dinamika kepengurusan BUMDes serta fokus pengembangan usaha. Setelah diadakan pertemuan-pertemuan, pihak BUMDes mengajukan penyertaan modal dari dana desa Ngunut sebesar Rp.25.000.000,00. Modal tersebut dikelola untuk mendirikan beberapa unit usaha beserta sarana pendukungnya.

Tahun 2019-2020 merupakan masa menuju pematapan pengurus dengan melakukan berbagai pertemuan yang dilakukan secara berkelanjutan, dan pada akhirnya pihak BUMDes mengajukan penyertaan modal sebesar Rp.60.000.000,00 yang digunakan untuk pendirian unit usaha diantaranya warung BUMDes dan toko online berbasis aplikasi. Berikut tabel penyertaan modal dari Pemerintah Desa Ngunut, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Permodalan / Bantuan BUMDes

Tahun	Penyertaan Modal Desa	Penambahan Penyertaan Modal Desa	Penyertaan Modal Masyarakat	Bantuan (Hibah)	Total Modal BUMDes
2018	25.000.000,00	0,00	0,00	0,00	25.000.000,00
2019	60.000.000,00	0,00	0,00	0,00	60.000.000,00
2020	60.000.000,00	0,00	0,00	0,00	60.000.000,00
2021	85.000.000,00	0,00	0,00	0,00	85.000.000,00
2022	120.000.000,00	0,00	0,00	0,00	120.000.000,00

Sumber: Data dari Pengurus BUMDes Ngudi Sejahtera

Akhir tahun 2020, pihak BUMDes melakukan upaya untuk membangkitkan serta menggeliatkan kembali sektor perekonomian desa dan mengaktifkan peran BUMDes di masa pandemi covid-19, BUMDes Ngudi Sejahtera membuat program berbasis digital. Usaha yang dulunya manual diharapkan bisa mengadaptasi diri menjadi BUMDes berbasis digital atau secara online tetapi tidak meninggalkan kearifan lokal dan

BUMDes harus siap menjadi konsolidator produk-produk unggulan yang ada di desa.

Tahun 2021 omset yang dihasilkan BUMDes Ngudi Sejahtera dari unit usaha marketplace sebesar Rp.46.844.569,00 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp.12.000.779,00. Tahun 2022 omset yang dihasilkan dari unit usaha ini sebesar Rp.51.791.000,00 dengan laba Rp.16.947.210,00. BUMDes Ngudi Sejahtera mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada unit usaha yang dijalankan saat ini yaitu marketplace. Produk yang dijual pada marketplace merupakan hasil produksi lokal Desa Ngunut dan masyarakat sekitar yang telah teruji secara mutu, kualitas, kekuatan produksi sehingga harganya mampu bersaing di pasar nasional. Produk yang dihasilkan dari marketplace akan terpampang secara online, sehingga membantu dalam hal pemasaran dan produk bisa dikenal luas dimana saja.

Program kerja atau kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh BUMDes diharapkan mampu menjadi sentra pemberdayaan masyarakat yang ada di desa. Melalui kegiatan unit usaha tersebut masyarakat desa dapat menciptakan produktivitas sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan menciptakan lapangan kerja baru. Kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Masih banyak lagi usaha-usaha dari BUMDes yang akan direalisasikan

untuk ke depannya. BUMDes membutuhkan support atau dukungan khususnya dari desa dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Optimalisasi Peran BUMDes Ngudi Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngunut”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan omset penjualan pada unit usaha marketplace dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi BUMDes Ngudi Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis cara meningkatkan omset penjualan pada unit usaha marketplace dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut.

2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan solusi BUMDes Ngudi Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian optimalisasi peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini dalam permasalahan yang terjadi di lapangan seperti mengenai faktor penghambat pencapaian optimalisasi peran BUMDes dan cara meningkatkan penjualan unit usaha dalam mengoptimalkan peran BUMDes.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat menjadi bahan referensi yang berkaitan dengan optimalisasi peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BUMDes Ngudi Sejahtera, dari hasil penelitian ini diharapkan BUMDes Ngudi Sejahtera dapat lebih meningkatkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan

begitu, nantinya perekonomian di Desa Ngunut akan terus meningkat dan mandiri.

- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi alternatif sebagai masukan informasi mengenai optimalisasi peran BUMDes serta menjadi sumber motivasi untuk lebih berpartisipasi aktif dalam mengembangkan BUMDes.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta banyak kekurangan. Maka dari itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan objek penelitian yang lebih luas dengan fokus permasalahan yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Secara Konseptual

- a. Optomalisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain menjadikan sesuatu yang terbaik. Optimalisasi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁷
- b. Peran. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah perilaku yang didasarkan pada hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

terkait dengan status sosial seseorang yang dipilih atau disandangnya.⁸

- c. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Menurut Maryunani adalah lembaga usaha desa yang dikelola secara bersama oleh Pemerintah Desa dan masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian desa dengan melakukan pengembangan ekonomi melalui terobosan baru seperti inovasi dan ide-ide kreatif dari masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki.⁹
- d. Kesejahteraan. Kesejahteraan menurut Soekanto adalah suatu kondisi dimana masyarakat sudah mencapai tingkatan yang cukup baik dari segi pendapatan atau lainnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia.¹⁰

2. Definisi Secara Operasional

Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut: peran yakni perilaku pengelola BUMDes Ngudi Sejahtera dalam memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan program kerja yang dijalankan dalam kegiatan operasional. BUMDes yakni lembaga usaha di desa yang menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi desa meliputi berbagai unit usaha yang ada. Kesejahteraan yakni kondisi dimana

⁸ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi Untuk SMP dan MTS VII*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 55.

⁹ Anggraeni Rahmasari, dkk, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri"*, (Surabaya: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019), hal. 388.

¹⁰ Siti Maryam, *SAMISAKE Sebagai Model Pembangunan Pedesaan*, (Lampung: CV. Gre Publishing, 2016), hal. 51.

tercapainya semua pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Ngunut baik dari segi sandang, pangan dan papan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk mempermudah peneliti nantinya dalam menyusun skripsi dengan memperhatikan format dan urutan sistematis yang disesuaikan dengan sistematika penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini merupakan langkah awal yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian teori dari buku-buku dan artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang berisi teori induk (grand theory) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari buku, artikel atau sumber lainnya dan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teori dalam penulisan dan bahan pembahasan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab tiga metode penelitian ini merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memberikan gambaran terkait data atau informasi yang dikumpulkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian seperti apa yang akan digunakan oleh peneliti. Selain itu, juga ada lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan data tentang hasil penelitian berupa deskripsi objek penelitian, hasil wawancara yang diperoleh saat melakukan penelitian sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil temuan atau hasil analisis data yang ditemukan di lapangan.

BAB V Pembahasan

Dalam bab ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai bagaimana keterkaitan antara data-data yang diperoleh di lapangan dengan teori dasar yang sudah ada sebelumnya.

BAB VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.